

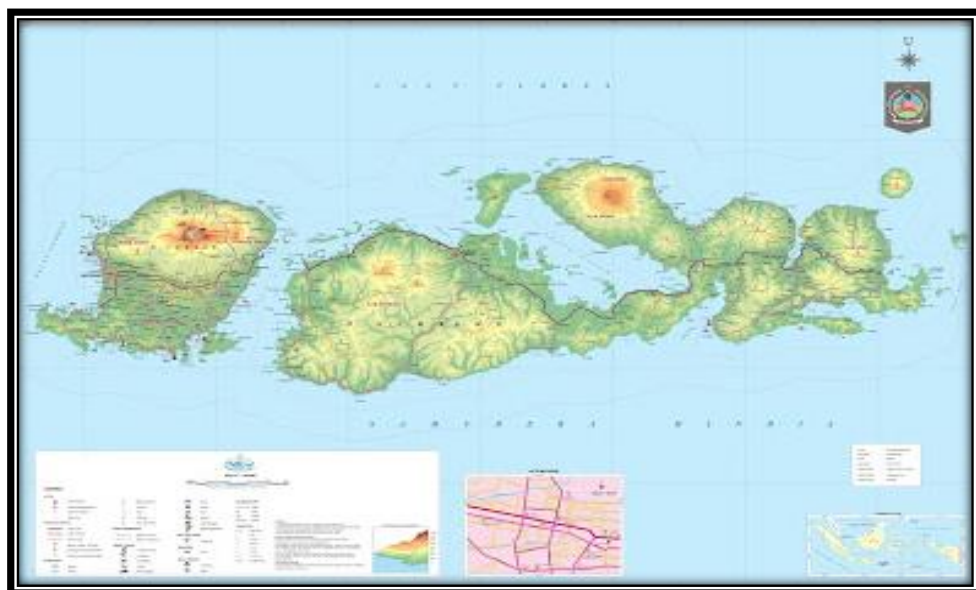
BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Kondisi Fisik Nusa Tenggara Barat

a. Peta wilayah



Sumber : Pemda NTB

Gambar 4. 1
Peta Provinsi Nusa Tenggara Barat

b. Kondisi geografis wilayah

Letak dan kondisi geografis provinsi Nusa Tenggara Barat terletak antara $115^{\circ} 46'$ – $119^{\circ} 5'$ Bujur Timur dan $8^{\circ} 10'$ - $9^{\circ} 5'$ Lintang Selatan, dan memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara : Laut Jawa dan Laut Flores
- 2) Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- 3) Sebelah Barat : Selat Lombok atau Provinsi Bali

4) Sebelah Timur : Selat Sape atau Provinsi NTT

c. Iklim

Berdasarkan data statistik dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), dari tiga kota yang diamati yaitu kota Mataram, Sumbawa Besar dan Bima dimana temperatur maksimum terjadi di kota Sumbawa Besar mencapai 37°C dan minimum terjadi di Kota Mataram dengan suhu 17°C . temperature tertinggi terjadi pada bulan Oktober dan temperatur terendah terjadi pada bulan Agustus. Secara umum distribusi curah hujan berkisar antara 0-20 mm pada bulan Agustus 2015, hal ini menunjukkan wilayah Nusa Tenggara Barat masih berada dalam periode musim Kemarau.

d. Luas Wilayah

Luas wilayah provinsi Nusa Tenggara Barat 49.312,19km² terdiri dari daratan seluas 20.153,15 Km² (40,87%) dan perairan laut seluas 29.159,04 Km² (59,13%) dengan panjang garis pantai 2.333 km. Luas Pulau Sumbawa mencapai 15.414,5 km² (23,51%). Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri atas delapan kabupaten dan dua kota. Kabupaten Sumbawa adalah kabupaten terluas dengan luas 6.643,98 Km². Sedangkan kabupaten atau kerinci adalah kota Mataram dengan luas 61,30 Km² (0,30 % dari luas keseluruhan provinsi Nusa Tenggara Barat). Luas provinsi Nusa Tenggara Barat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Luas daerah Nusa Tenggara Barat menurut kabupaten/kota

No	Kabupaten / Kota	Luas Area (Km ²)	Persentase (%)
1	Lombok Barat	1.053,92	5,23
2	Lombok Tengah	1.208,40	6,00
3	Lombok Timur	1.605,55	7,97
4	Lombok Utara	809,53	4,02
5	Kota Mataram	61,30	0,30
6	Sumbawa	6.643,98	32,97
7	Sumbawa Barat	1.849,02	9,17
8	Dompu	2.324,60	11,53
9	Bima	4.389,40	21,78
10	Kota Bima	207,50	1,03
Jumlah/Total		20.153,20	100

Sumber : Pemerinta Provinsi Nusa Tenggara Barat

e. Kondisi Soaial dan Demografi

1. Penduduk

Tabel 4. 2
Jumlah penduduk NTB Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota

No	Kabupaten	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Lombok Barat	303.210	317.202	620.412
2	Lombok Tengah	416.774	464.912	881.686
3	Lombok Timur	526.179	604.186	1.130.365
4	Lombok Utara	100.953	104.111	205.064
5	Kota Mataram	207.440	212.201	419.641
6	Sumbawa	217.257	208.871	426.128
7	Sumbawa Barat	61.353	59.814	121.167
8	Dompu	114.186	112.032	226.218
9	Bima	224.454	226.522	450.976
10	Kota Bima	72.915	75.730	148.645
Jumlah		2.244.721	2.385.585	4.630.302

Sumber : (BPS, Jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat, 2013)

Tabel diatas menjelaskan jumlah seluruh penduduk Nusa Tenggara Barat sebanyak 4.630.302 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.244.721 jiwa dan perempuan sebanyak 2.385.585 yang

tersebar diseluruh kabupaten/kota. Kabupaten Lombok Timur memiliki jumlah penduduk paling besar dibandingkan dengan kabupaten lainnya yaitu sebesar 1.130.365 jiwa, sedangkan kabupaten Sumbawa Barat adalah kabupaten dengan jumlah penduduk terkecil yaitu sebesar 121.167 jiwa.

2. Pemerintahan

Secara administrasi provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri atas 8 kabupaten dan 2 kota, 116 kecamatan, dan 1.146 Desa/kelurahan. Kabupaten Sumbawa merupakan kabupaten dengan jumlah kecamatan terbanyak yaitu 24 kecamatan, kabupaten Lombok Timur memiliki desa/kelurahan terbanyak sejumlah 254 Desa/Kelurahan. seperti tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Data Jumlah Kecamatan Dan Desa /Kelurahan Menurut Kabupaten Kota tahun 2014

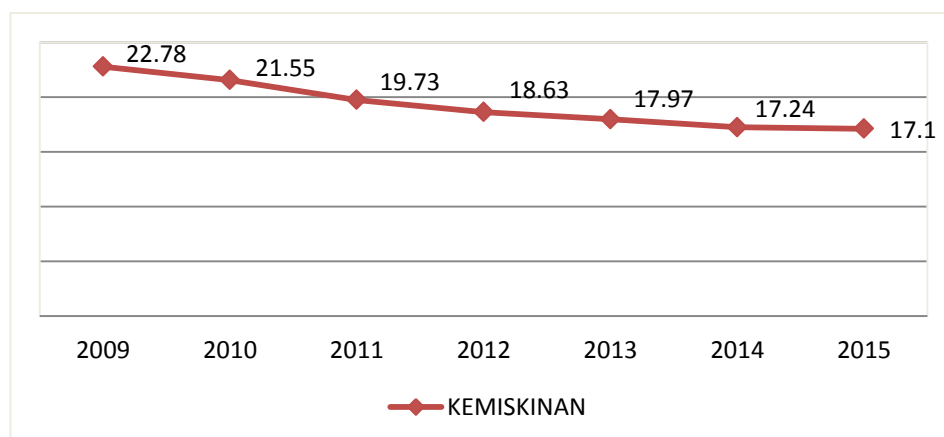
No	Kabupaten/kota	kecamatan	Desa/kelurahan
1	Lombok Barat	10	122
2	Lombok Tengah	12	139
3	Lombok Timur	20	254
4	Lombok Utara	5	33
5	Kota Mataram	6	50
6	Sumbawa	24	166
7	Sumbawa Barat	8	65
8	Dompu	8	81
9	Bima	18	198
10	Kota Bima	5	38
Jumlah		116	1146

Sumber : NTB Dalam Angka 2014

Kabupaten Lombok Utara dikarenakan kabupaten baru di provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki jumlah kecamatan paling sedikit yaitu 5 kecamatan dengan 33 desa/kelurahan,

B. Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai suatu ketidakmampuan secara ekonomi untuk dapat memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat pada suatu daerah. Ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa sandang, pangan maupun pangan. Secara ekonomis kemiskinan dapat diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan juga dapat menggambarkan suatu kondisi serba kekurangan seperti terbatasnya modal yang dimiliki, rebdahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, dan terbatasnya kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan.



Sumber : BPS Nusa Tenggara Barat

Gambar 4. 2
Persentase penduduk miskin di Nusa tenggara Barat

Pada **GAMBAR 4.2** memaparkan bahwa tingkat kemiskinan di Nusa Tenggara Barat pada tahun 2009-2015 mengalami penurunan yang signifikan. Tingkat kemiskinan pada tahun 2009 sebesar 22.78, pada tahun 2010 sebesar 21.55, pada tahun 2011 sebesar 19.73, pada tahun 2012 sebesar 18.63, pada tahun 2013 sebesar 17.97, pada tahun 2014 sebesar 17.24, dan pada tahun 2015 sebesar 17.1.

Tabel 4. 4
Persentase Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Dirinci Menurut Daerah Perkotaan Dan Pedesaan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Pada Tahun 2015

Daerah	Indeks Kemiskinan	
	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
	2015	2015
Perkotaan	4.05	1.23
Pedesaan	2.66	0.68
Perkotaan+Pedesaan	3.25	0.91

Sumber : *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)2015*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa indeks kemiskinan daerah perkotaan lebih tinggi daripada daerah pedesaan, baik dari segi indeks kedalaman kemiskinan maupun indeks keparahan kemiskinan. Permasalahan kemiskinan tidak hanya sekedar jumlah persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Kebijakan pemerintah harusnya tidak hanya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin tapi juga harus dapat mengurangi tingkat kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinan pada suatu daerah.

C. Produk Domestik Regional Bruto

produk domestik regional bruto adalah nilai barang dan jasa secara keseluruhan yang dihasilkan oleh masyarakat dari berbagai kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah dalam waktu satu tahun. Berdasarkan **TABEL 4.6.** dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 5
PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) 2011-2015

Lapangan Usaha	2012	2013	2014*	2015**
Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	16,723,877.6	17,539,822.0	19,120,149.6	21,539,072.6
Pertambangan Dan Penggalian	10,178,477.8	9,836,268.4	9,308,987.2	21,157,510.7
Industru Pengolahan	3,453,861.9	3,601,137.2	3,810,950.6	4,043,882.9
Pengadaan Listrik Dan Gas	39,786.9	37,291.1	49,813.1	55,474.5
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	64,538.8	71,988.6	82,903.6	89,589.4
Konstruksi	6,410,695.5	6,774,549.1	7,703,986.3	8,848,718.3
Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	9,166,352.6	10,034,806.3	11,517,733.9	12,789,702.8
Transportasi Dan Pergudangan	5,027,009.6	5,804,542.4	6,946,879.7	8,261,704.0
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	1,297,951.2	1,588,124.8	1,973,948.0	2,198,192.7
Informasi Dan Komunikasi	1,454,498.3	1,557,688.7	1,732,319.4	1,861,110.9
Jasa Keuangan Dan Asuransi	2,166,324.6	2,478,208.3	2,807,352.9	3,186,088.7
Real Estat	2,170,594.9	2,472,529.1	2,874,547.8	3,198,084.7
Jasa Perusahaan	119,418.3	132,743.5	156,527.3	173,440.5
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial Wajib	4,570,278.5	4,922,242.6	6,108,728.4	6,943,437.6
Jasa Pendidikan	3,378,352.9	3,710,477.7	4,065,182.5	4,608,581.6
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	1,346,883.9	1,464,988.5	1,641,414.1	1,835,525.7
Jasa Lainnya	1,453,330.5	1,591,476.0	1,769,998.9	2,001,437.4

Sumber : *BPS Nusa Tenggara Barat, 2017*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) semakin meningkat setiap tahun. Laju pertumbuhan

ekonomi yang dapat dicapai pun meningkat sepanjang tahun. Menurut Widodo (2006) PDRB dalam hal ini juga merupakan jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Tabel 4. 6
Laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Nusa Tenggara Barat
Tahun 2014-2015

Sektor PDRB	Kontribusi	
	2014	2015
Pertanian,Kehutanan,dan Perikanan	9.01	12.65
Pertambangan dan Penggalian	-5.36	127.28
Industri Pengolahan	5.83	6.11
Pengadaan Listrik dan Gas	33.58	11.37
Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah	15.16	8.06
Konstruksi	13.72	14.86
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Sepeda Motor dan Mobil	14.78	11.04
Transportasi dan Pergudangan	19.68	18.93
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	24.29	11.36
Informasi dan Komunikasi	11.21	7.43
Jasa Keuangan dan Asuransi	13.28	13.49
Real Estate	16.26	11.26
Jasa Perusahaan	17.92	10.81
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	24.1	13.66
Jasa Pendidikan	9.56	13.37
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12.04	11.83
Jasa Lainnya	11.22	13.08
PDRB	10.94	25.86

. Sumber : *BPS provinsi Nusa Tenggara Barat, 2010*

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan pada tahun 2015, sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan peningkatan

pertumbuhan yang cukup tinggi di provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu sebesar 127,28 persen, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan lapangan usaha pertambangan bijih logam yang dapat dilihat dari meningkatnya produksi perusahaan pertambangan di pulau Sumbawa.

Perekonomian provinsi Nusa Tenggara Barat didominasi oleh sektor pertanian kehutanan dan perikanan yang menyumbang 22.10 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2015, yang kedua yaitu pertambangan dan penggalian yang menyumbang sebesar 21.70 persen terhadap PDRB, yang ketiga yaitu sector Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor menyumbang sebesar 13.10 persen terhadap PDRB.

Tabel 4. 7
Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha 2013

NO	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Pertanian	892 313	45.02
2	Pertambangan dan Penggalian	33 559	1.69
3	Industri	159 809	8.06
4	Listrik. Gas dan Air Bersih	1 528	0.08
5	Bangunan	106 885	5.39
6	Perdagangan. Hotel & Restoran	373 815	18.86
7	Pengangkutan dan Komunikasi	71 448	3.61
8	Keuangan. Persewaan. dan Jasa Perusahaan	30 702	1.55
9	Jasa-jasa	311 783	15.73

Sumber : BPS, diolah oleh Survei Angkatan Kerja Nasional, 2013

Sektor Pertambangan dan penggalian terutama pertambangan bijih dan logam berkontribusi sangat besar dalam menciptakan lapangan usaha. Pada tahun 2014 hanya sebesar 73.19 persen kemudian pada tahun 2015 meningkat cukup

besar yaitu sejumlah 86.81 persen. Meskipun sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor unggulan di provinsi Nusa Tenggara Barat tetapi persentase penduduk yang bekerja di sektor pertambangan dan penggalian hanya sebesar 1.69 persen. Akan tetapi persentase penduduk Nusa Tenggara Barat yang bekerja di sektor pertanian masih menduduki urutan pertama yaitu sebesar 45.02 persen pada tahun 2013.

Berdasarkan fakta tersebut tidak dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian tidak dapat begitu saja dikesampingkan dari perkembangan perekonomian. Hal ini terjadi karena karena sektor tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja terutama di pedesaan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan fakta bahwa sebagian besar wilayah di provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki persentase pekerja di sektor pertanian dominan adalah pada wilayah kabupaten, sedangkan wilayah kota sektor pertanian bukan merupakan sektor yang dominan dalam menyerap tenaga kerja.

D. Upah Minimum regional

Upah merupakan salah satu komponen yang penting bagi para karyawan dalam suatu perusahaan. Upah minimum adalah penerimaan bulanan minimum sebagai imbalan atau bayaran yang diberikan oleh pengusaha atau pemberi kerja kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan sendiri maupun untuk keluarganya (Febrianica, 2015). Upah minimum regional

merupakan suatu standar minimum yang digunakan oleh para pelaku industri atau pengusaha untuk memberikan upah kepada pekerja, karyawan atau buruh.

Tabel 4. 8
Upah Minimum Regional Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat
Tahun 2011-2015

kab/kota	UMR NTB per kabupaten kota (dalam Rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kota Mataram	966,000	1,043,000	1,120,000	1,260,000	1,405,000
Lombok Barat	960,000	1,025,000	1,075,000	1,225,000	1,400,000
Lombok Utara	920,000	1,050,000	1,130,000	1,350,000	1,485,000
Lombok Tengah	950,000	1,010,000	1,060,000	1,190,000	1,331,000
Lombok Timur	980,000	1,150,000	1,150,000	1,212,000	1,335,000
Sumbawa	950,000	1,000,000	1,075,000	1,340,000	1,420,000
Sumbawa Barat	950,000	1,060,000	1,115,000	1,335,000	1,463,000
Dompu	970,000	1,050,000	1,150,000	1,250,000	1,350,000
Bima	950,000	1,050,000	1,123,500	1,500,000	1,500,000
Kota Bima	950,000	1,026,000	1,087,560	1,250,000	1,500,000

Sumber : BPS, BAPPEDA dan DISNAKERTRANS NTB

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum di provinsi Nusa Tenggara Barat terus mengalami kenaikan, pada tahun 2015 kota Mataram dan Kota Bima memiliki upah paling tinggi yaitu 1.500.000 rupiah. Hal tersebut membuktikan bahwa provinsi Nusa Tenggara Barat sedang dalam proses pembangunan untuk mensejahterakan masyarakat. Diharapkan dengan tingginya tingkat upah dapat seimbang pula dengan pembangunan manusianya.

E. Indeks Pembangunan Manusia

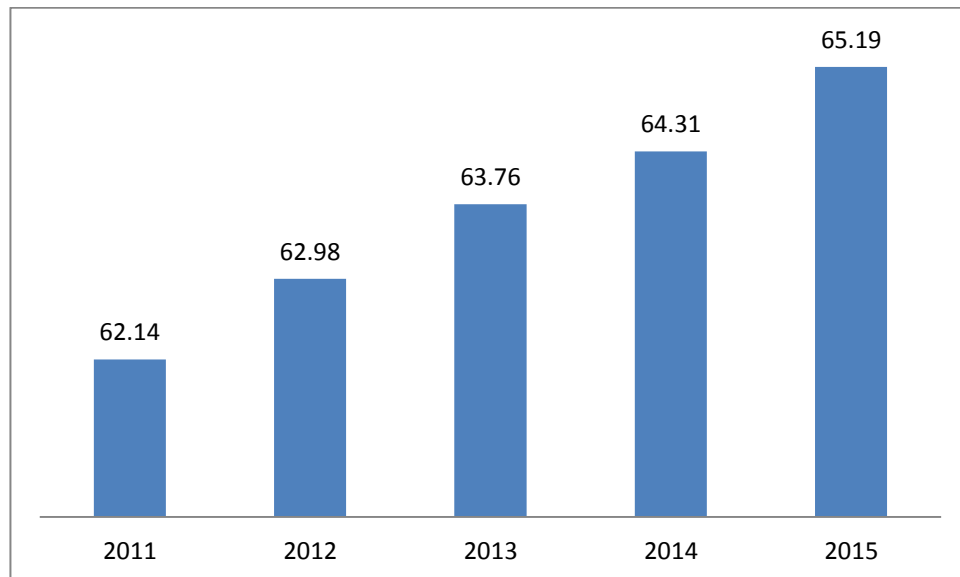
Dasar pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan karena manusia adalah inti dari bangsa yang sesungguhnya. Keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia secara umum dapat diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pembangunan manusia bertujuan

untuk memperluas peluang agar penduduk dapat hidup layak dan sejahtera. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila setiap individu memperoleh peluang seluas-luasnya untuk hidup sehat dan panjang umur, untuk berpendidikan dan berketerampilan serta memperoleh pendapatan yang diperlukan untuk hidup. Secara keseluruhan tingkat pencapaian pembangunan manusia yang diukur dengan indeks pembangunan manusia provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode 2011-2015 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.

Indeks pembangunan manusia sejak dikembangkan tahun 1990-an oleh Amartya Sen dan Mahabub ul Haq, indeks pembangunan manusia merupakan parameter untuk mengetahui kemajuan pembangunan manusia suatu wilayah, menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan. Indikator ini sangat penting sebagai parameter tingkat keberhasilan pembangunan yang bersifat non fisik. Bagi bangsa Indonesia sendiri keberadaan Indeks Pembangunan Manusia menjadi penting dan strategis karena : (i) pembangunan pada hakikatnya merupakan pembangunan manusia, (ii) pembangunan manusia Indonesia masih sangat tertinggal bila dibandingkan dengan Negara-negara lain, dan (iii) pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dan pendidikan masih relatif rendah.

Tujuan dari disusun dan dipublikasikannya IPM adalah untuk membantu pemerintah dan rakyatnya untuk mengembangkan model pembangunan yang secara keseluruhan memperbaiki keseluruhan kehidupan manusia. Tidak hanya sekedar mempertinggi pendapatan per kapita yang terkadang malah berdampak pada masalah ketimpangan, tetapi juga memperhatikan kualitas kehidupan

manusia. Berikut adalah perkembangan pembangunan manusia di provinsi Nusa Tenggara Barat periode pembangunan 2011-2015, dipaparkan sebagai berikut :



Sumber data : BPS Nusa Tenggara Barat

Gambar 4. 3

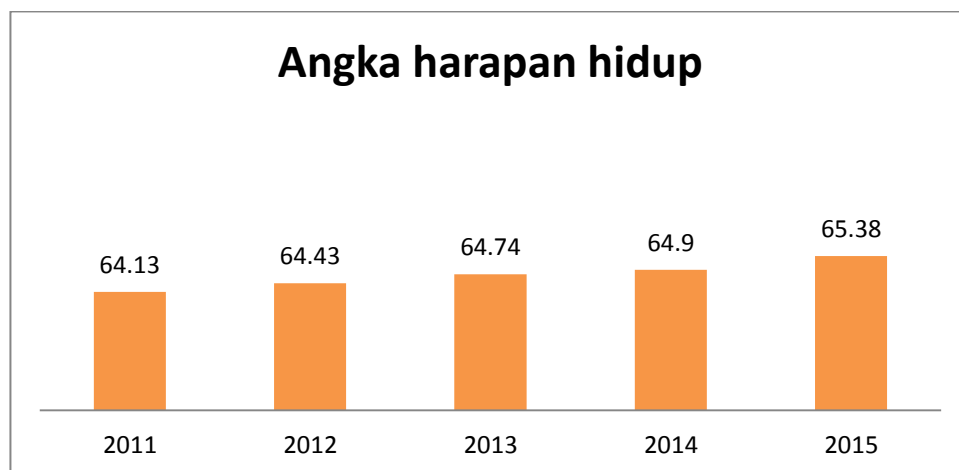
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat 2011-2015

Pencapaian indeks pembangunan manusia di provinsi Nusa Tenggara Barat pada periode waktu 2011-2015 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2011 capaian IPM provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada posisi 62.14, pada tahun 2012 tingkat capaian IPM provinsi Nusa Tenggara Barat meningkat menjadi 62.98, pada tahun 2013 tingkat capaian IPM provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi 63.76, pada tahun 2014 IPM Nusa Tenggara Barat meningkat lagi menjadi 64.31, dan pada tahun 2015 IPM provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi 65.19. peningkatan IPM setiap tahunnya ini sebagai dampak dari meningkatnya komponen-komponen penyusun IPM. Peningkatan ini disebabkan pula oleh sudah semakin terwujudnya optimalisasi dan sinergitas pola dan sasaran pembangunan manusia yang telah dikembangkan oleh pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat.

Indeks Pembangunan Manusia terdiri atas tiga komponen penting yaitu komponen kesehatan, pendidikan dan daya beli masyarakat. Ketiga komponen ini bersinergi dalam IPM sehingga dapat diketahui apakah suatu daerah itu termasuk daerah maju, berkembang ataukah terbelakang. Ketiga penyusun IPM di provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berikut dipaparkan ketiga komponen tersebut.

a. Angka harapan hidup

Komponen kesehatan mengalami peningkatan sebagai dampak dari meningkatnya angka harapan hidup di Nusa Tenggara Barat. Angka harapan hidup pada tahun 2015 sebesar 65.38, meningkat sebesar 0.48 poin dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 64.90. Peningkatan angka harapan hidup ini menjadi suatu indikasi bahwa ada peningkatan akses masyarakat Nusa Tenggara Barat terhadap sarana dan prasarana kesehatan.



Sumber data : BPS Nusa Tenggara Barat

Gambar 4. 4
Angka Harapan Hidup Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan Angka Harapan Hidup yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari

tahun ke tahun. Selama periode 2011 hingga 2015, NTB telah berhasil meningkatkan Angka Harapan Hidup di provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada tahun 2011, Angka Harapan Hidup saat lahir di NTB sebesar 64,13, dan pada tahun 2015 telah mencapai 65,38.

b. Rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf

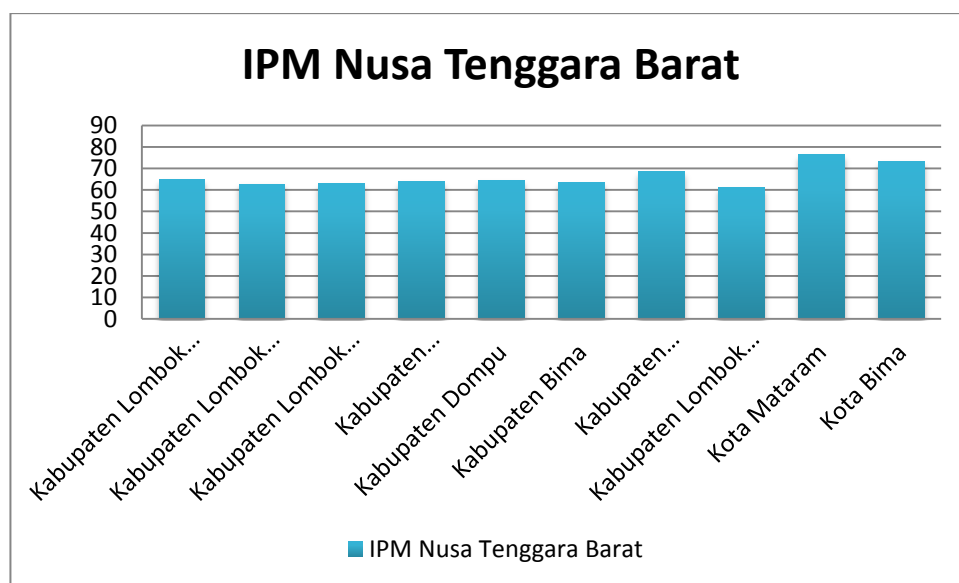
Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, Tinggi rendahnya tingkat pendidikan penduduk dapat mempengaruhi kualitas kehidupan sosial ekonomi penduduk suatu daerah. Pendidikan merupakan sarana dalam menyiapkan sumberdaya manusia untuk pembangunan. indeks pendidikan ini terdiri atas dua komponen penyusun yaitu rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf. Dimana kedua indeks tersebut senantiasa mengalami kenaikan setiap tahunnya di provinsi Nusa Tenggara Barat.

Tingkat partisipasi sekolah di provinsi Nusa Tenggara Barat sangatlah tinggi, dan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang signifikan. Capaian tingkat partisipasi sekolah provinsi Nusa Tenggara Barat berpengaruh pula pada tingkat rata-rata lama sekolah dan upaya pemerintah untuk memberantas tingkat buta huruf di provinsi Nusa Tenggara Barat melalui berbagai programnya telah berhasil meningkatkan tingkat angka buta huruf masyarakat.

c. Disparitas pembangunan Manusia di kabupaten/kota

Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam bidang pembangunan manusia. Terlihat dari angka IPM yang terus

meningkat dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2011 tingkat IPM Nusa Tenggara Barat 61,16 % pada tahun 2012 menjadi 62,14. Hal ini menunjukkan program-program pembangunan di provinsi Nusa Tenggara Barat cukup berhasil. Pada tahun 2015 IPM tertinggi diraih oleh kota Mataram dengan jumlah 76,37 %. Untuk IPM terendah pada tahun 2015 ditempati oleh kabupaten Lombok Utara sejumlah 61,15 %.



Sumber data : BPS Nusa Tenggara Barat tahun 2015

Gambar 4. 5

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015

Dengan kinerja yang baik ini, tantangan yang dihadapi oleh pemerintah daerah adalah menjaga momentum pertumbuhan dengan tetap meningkatkan produktivitas dan nilai tambah, dan sekaligus mempertahankan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik di bidang pendidikan dan kesehatan.